



► MALIOBORO BEBAS KENDARAAN

# Pemkot Tata Terminal Giwangan

*Stefani Yulindriani*  
[stefani@harianjogja.com](mailto:stefani@harianjogja.com)

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus mematangkan rencana penataan kawasan Malioboro agar bebas kendaraan bermotor. Penataan ini menjadi bagian dari pengembangan kawasan Sumbu Filosofi yang terintegrasi dan ramah pejalan kaki.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, menuturkan jawatannya saat ini masih menyusun skenario teknis untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan bebas kendaraan. Salah satu langkah yang dipersiapkan adalah pengalihan kendaraan wisata, seperti bus pariwisata ke Terminal Giwangan.

“Ke depan, skenario akan seperti itu [Malioboro bebas kendaraan]. Ini baru disiapkan secara fisik untuk Terminal Giwangan,” katanya, Senin (7/7).

Sebelumnya, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan parkir bus pariwisata akan diarahkan ke Terminal Giwangan untuk merealisasikan rencana Malioboro bebas kendaraan bermotor.

## Pemkot Tata...

Di Giwangan, akan disediakan *shuttle* yang akan mengangkut wisatawan ke Malioboro. Agus mengaku hingga kini jenis kendaraan *shuttle* yang akan digunakan masih dalam kajian lebih lanjut. "Masih kami analisis kendaraan apa yang paling efektif untuk perpindahan antarmoda wisatawan, baik dari segi kenyamanan, kapasitas, maupun efisiensi operasionalnya," katanya.

Dishub bersama instansi lain seperti Dinas Pekerjaan Umum (PU), Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan Bappeda, juga tengah mengkaji kesiapan infrastruktur penunjang untuk menyiapkan Terminal Giwangan sebagai tempat parkir kendaraan wisata di Kota Jogja. Beberapa hal yang masih dalam pengkajian antara lain terkait dengan kapasitas Terminal

Giwangan untuk menampung bus pariwisata berukuran besar dan konektivitasnya dengan pusat kota.

"Secara fisik Terminal Giwangan memang perlu dioptimalkan. Tapi yang pasti kami juga mempertimbangkan terminal lain seperti Terminal Ngabean untuk mendukung kebutuhan parkir kendaraan wisatawan secara keseluruhan," katanya.

Penataan ini merupakan bagian dari upaya besar Pemkot Jogja dalam mengembangkan kawasan Sumbu Filosofi secara komprehensif, sesuai arahan Pemerintah Pusat dan konsep kota warisan budaya dunia. Dishub menegaskan akan mendukung penuh melalui langkah-langkah optimal dalam ranah perhubungan.

Menurutnya, salah satu aspek penting yang juga diperhatikan

dalam rencana penataan tersebut yaitu keberadaan becak dan andong sebagai ikon transportasi tradisional Kota Jogja. Agus memastikan moda ini tetap dilibatkan dalam skenario penataan Malioboro. "Penataan Sumbu Filosofi ini nanti mencakup juga penempatan becak dan andong yang lebih tertata. Kita ingin becak dan andong tetap jadi daya tarik wisata dan identitas budaya Jogja," katanya.

Dishub juga telah melakukan koordinasi intensif dengan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) terkait serta menyampaikan kebutuhan dan rencana teknis kepada pimpinan. Dia pun berharap segera dapat disusun *detail engineering design* (DED) sebagai dasar pembangunan dan penganggaran ke depan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005